

Apakah Hadits Shahih

Sejarah Haji Dan Qurban (1)

PROSEsi rukun Islam kelima ibadah haji akan tiba sebentar lagi, Juni tahun 2023. Pemerintah Indonesia mengirinkan seluruh 221 ribu jamaah sesuai kuota plus tambahan 8 ribu orang lagi. Berarti, seluruh jamaah calon haji harus sudah mempersiapkan diri dengan manasik haji, menjaga kesehatan dan mengerti rukun dan wajib hajinya, serta berharap mendapatkan haji mabrur. Insha Allah.

Pemerintah dalam hal ini Kemenag dan panitia urusan haji juga bekerja ekstra keras. Biasanya tahapannya sudah dimulai sejak beberapa bulan lalu, seperti mengontrak pemondokan, transportasi (pesawat-bus), makanan (catering) dan urusan pemberkasan dokumen yang wajib dimiliki jamaah Indonesia.

Musim haji tahun lalu masih ada pandemi Covid-19 sehingga jumlah jamaah dibatasi oleh pemerintah Arab Saudi. Kuota hanya setengah sementara antrian makin panjang untuk bisa berhaji. Kecewa? ya pasti lah kecewa. Namun hati boleh panas, namun pola pikir harus tetap jernih, keselamatan lebih utama. Sebab, mengatur jamaah seluruh dunia bukan masalah gampang di masa pandemi lalu. Tahun ini kuota sudah 100 persen, sudah normal sehingga kerinduan shalat di hadapan Kabah, bertemu dan bersalaawat di makam Rasulullah SAW segera terwujud.

Adapun kisah sejarah haji dan qurban atau berkurban, bermula saat putra Nabi Ibrahim AS, Ismail, diangkat menjadi seorang nabi dan rasul ke-8 oleh Allah SWT. Kisah Nabi Ismail AS merupakan asal mula dari ibadah haji dan kurban. Ismail adalah anak Ibrahim dengan istrinya Siti Hajar. Saat Ismail lahir, atas perintah Allah, Ibrahim membawa anaknya bersama Siti Hajar keluar dari Palestina. Mereka melewati padang pasir nan gersang menuju lembah berbukit yang dikenal sebagai Lembah Bakkah. Lembah itu kini merupakan kota suci, Makkah.

Di lembah itu, Ibrahim membuat tempat berteduh dengan makanan dan minuman seadanya. Ibrahim lalu kembali ke Palestina sambil terus berdoa untuk keselamatan Siti Hajar dan Ismail. Setelah berhari-hari di padang pasir, Siti Hajar kehabisan makanan dan minuman untuknya serta Ismail. Ismail kecil menengis kehausan ingin menyusui. Siti Hajar lalu berlari ke sana ke mari mencari air untuk putranya. Dia berlari di antara dua bukit, Shafa dan Marwah. Kisah ini menjadi asal mula rukun ibadah haji yang dikenal dengan Sa'i atau berlari-lari kecil sebanyak tujuh kali antara bukit Shafa dan Marwah.

Saat Siti Hajar kelelahan, dia mendengar suara yang memanggilnya untuk membawa Ismail ke tempat tersebut. Setelahnya di tempat itu, Siti Hajar meletakkan Ismail yang kemudian menghentakkan kakinya. Dari hentakan kaki itu, muncul air jernih yang kini dikenal sebagai sumur Zamzam.

(Sumber: Hadits Shahih/CNNI/M.Tabligh/R)



Tafsir Alquran Aplikatif

Kesinambungan Wahyu Dari Allah

(QS. Al An'am : 91-92)

Oleh Prof Dr Faisar A.Arfa, MA

Al-Qur'an menuduh bahwa sekelompok orang Quraisy tersebut tidak menghormati Allah dengan penghormatan yang semestinya karena mereka. Mereka mengklaim bahwa "Allah tidak menurunkan sesuatu pun kepada manusia." Mengingat ayat ini adalah ayat Makkiyah, dan orang-orang Yahudi tidak mengingkari adanya penurunan kitab-kitab dari Langit. Tetapi orang-orang Quraisy dan orang-orang Arab dahulu mengingkari kerasulan Nabi Muhammad Saw dengan cara menuduh bahwa tidak ada apa pun yang diturunkan Allah kepada manusia. Lalu Al-Qur'an memberikan perbandingan kepada mereka mengenai wahyu yang telah diturunkan oleh Allah kepada para Rasul sebelum nabi Muhammad di antaranya adalah kitab Taurat.

Sedangkan dalam surat ini disebutkan melalui firman-Nya: Dan mereka tidak menghormati Allah dengan penghormatan yang semestinya di kala mereka berkata, "Allah tidak menurunkan sesuatu pun kepada manusia." Lalu Allah menyuruh Nabi menjawab Katakannya, "Siapa yang menurunkan kitab (Taurat) yang dibawa oleh Musa sebagai cahaya dan petunjuk bagi manusia?"

Artinya: Hai Muhammad, katakanlah kepada mereka yang ingkar dengan adanya penurunan suatu kitab dari sisi Allah. Ungkapan ini menyangkal kenegatifan mereka yang umum, yakni dengan menetapkan detail permasalahan yang sebenarnya secara positif, yaitu: Siapa yang menurunkan kitab (Taurat) yang dibawa oleh Musa? Yakni kitab Taurat yang telah kalian ketahui, juga yang telah diketahui oleh semua orang, bahwa Allah telah menurunkan kitab Taurat kepada Musa bin Imran sebagai cahaya dan petunjuk bagi manusia (QS. Al-An'am: 91). Yaitu sebagai cahaya untuk menanggulangi semua kesulitan dan sebagai petunjuk di dalam masalah syubhat yang gelap.

Lalu ayat ini dengan cepat berbalik arah kepada orang-orang Yahudi, kalian jadikan kitab itu lebaran-lebaran kertas yang bercerai-berai, kalian perhatikan (sebagiannya), dan kalian menyembunyikan sebagian besarnya. Maksudnya, mereka menjadikan seluruhnya berupa kertas-kertas yang mereka salinkan ke dalamnya dari Al-Kitab yang asli yang ada

di tangan mereka, lalu mereka melakukan banyak perubahan padanya, mereka ganti, dan mereka takwilkan sendiri; kemudian mereka katakan bahwa ini dari sisi Allah, yakni dari Kitab yang diturunkan-Nya, padahal kenyataannya bukan dari sisi Allah, melainkan dari kalian sendiri.

Karena itu, diungkapkan oleh firman-Nya: Kalian jadikan kitab itu lebaran-lebaran kertas yang bercerai-berai, kalian perhatikan (sebagiannya) dan kalian sembunyikan sebagian besarnya. Firman Allah SWT. Padahal telah diajarkan kepada kalian apa yang kalian dan bapak-bapak kalian tidak mengetahuinya. Yakni perihal siapa yang menurunkan Al-Qur'an, yang melainnya Allah mengajarkan dan menyampaikan kepada kalian sebagian dari berita masa silam dan berita yang akan datang, padahal sebelum itu kalian—juga bapak-bapak kalian—tidak mengetahuinya. Qatadah mengatakan bahwa mereka adalah orang-orang musyrik Arab. Mujahid mengatakan, yang dimaksud adalah kaum Muslim.

Katakanlah "Allah-lah yang menurunkan-Nya!" Ali Ibnu Abu Talhah telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa makna yang dimaksud ialah, "Katakanlah, 'Allah-lah yang menurunkan-Nya.'" Pendapat atau takwil Ibnu Abbas ini adalah yang telah ditetapkan sehubungan dengan tafsir kalimat ini, bukan seperti apa yang dikatakan oleh sebagian ulama muta'akhirin yang mengatakan bahwa lafaz qulitahu artinya tiada lain jawabannya kepada mereka adalah kalimat ini, yakni 'kalimat Allah'. Berdasarkan pengertian ini, berarti takwil ayat ini mengandung kata perintah yang ditujukan kepada lawan bicara tunggal tanpa ada susunannya (kaitan kronologisnya). Sedangkan mendatangkan kalimat yang menyendiri, menurut kaidah bahasa Arab, tidak dapat memberikan pemahaman yang memuaskan.

Kemudian biarkanlah mereka bermain-main dalam kesesatannya. Artinya, biarkanlah mereka dalam kebobrohan dan kesesatannya bermain-main, hingga datang kepada mereka kepastian yang meyakinkan dari Allah. Maka mereka akan mengetahui siapakah yang akan mendapat akibat yang terpuji, apakah mereka ataupun hamba-hamba Allah yang bertakwa?

Dan mereka tidak menghormati Allah dengan penghormatan yang semestinya di kala mereka berkata, "Allah tidak menurunkan sesuatu pun kepada manusia." Katakannya, "Siapa yang menurunkan kitab (Taurat) yang dibawa oleh Musa sebagai cahaya dan petunjuk bagi manusia, kalian jadikan kitab itu lebaran-lebaran kertas yang bercerai-berai, kalian perhatikan (sebagiannya) dan kalian sembunyikan sebagian besarnya; padahal telah diajarkan kepada kalian apa yang kalian dan bapak-bapak kalian tidak mengetahuinya?" Katakannya, "Allah-lah (yang menurunkan-Nya)," kemudian (sesudah kalian menyampaikan Al-Qur'an kepada mereka), biarkanlah mereka bermain-main dalam kesesatannya. Dan ini (Al-Qur'an) adalah kitab yang telah Kami turunkan yang diberkahi, membenarkan kitab-kitab yang (diturunkan) sebelumnya dan agar kamu memberi peringatan kepada (penduduk) Ummul Qura (Mekah) dan orang-orang yang di luar lingkungannya. Orang-orang yang beriman kepada adanya kehidupan akhirat tentu beriman kepadanya (Al-Qur'an), dan mereka selalu memelihara shalatnya (QS. Al-An'am: 91-92).

Firman Allah Swt.: Dan kitab ini. Yakni Al-Qur'an, yang telah Kami turunkan yang diberkahi, membenarkan kitab-kitab yang (diturunkan) sebelumnya dan agar kamu memberi peringatan kepada (penduduk) Ummul Qura. Maksudnya adalah kota Makkah.

...dan orang-orang yang di luar lingkungannya, dari kalangan kabilah-kabilah Arab Badui dan semua bangsa dari keturunan Anak Adam, baik yang Arab maupun yang 'Ajam, seperti yang disebutkan oleh Allah Swt. dalam ayat-ayat lain, yaitu: Katakannya "Hai manusia, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepada kalian semua" supaya dengan Al-Qur'an ini aku memberi peringatan kepada kalian dan kepada orang-orang yang sampai Al-Qur'an.

Orang-orang yang beriman kepada adanya kehidupan akhirat tentu beriman kepadanya (Al-Qur'an). Artinya, setiap orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, beriman pula kepada kitab Al-Qur'an yang diberkahi ini, yang Kami turunkan kepadamu, hai Muhammad, dan mereka selalu memelihara shalatnya. Yakni mereka mendirikan apa yang difardukan kepada mereka, yaitu menunaikan shalat-shalat fardu.

Keingkarannya terhadap Al-Qur'an itu bukanlah timbul dari pikiran yang jernih, dan bukan pula mereka peroleh ketegarannya dari kitab-kitab yang diturunkan sebelum Al-Qur'an akan tetapi keingkarannya itu adalah keingkarannya yang tidak pada tempatnya.

Sebab itu, Allah memerin-

kan kepada Muhammad agar menerangkan kepada kaumnya yang ingkar itu, agar mereka ingat bahwa Allah telah menurunkan Taurat kepada Nabi Musa. Dengan kitab itu Nabi Musa membawa kaumnya kepada agama tauhid dan terhindar dari kemusyrikan. Allah mengungkapkan kejahatan yang dilakukan oleh Bani Israil yang telah menyimpang dari kitab Taurat dan Injil. Mereka menyampaikan kitab-kitab itu tidak seutuhnya, ada bagian-bagian yang disampaikan dan ada bagian yang disembunyikan, sehingga timbullah perbedaan paham di kalangan mereka.

Sebabnya tidak lain karena mereka dipengaruhi oleh pemimpin yang menyuruh mereka mempergunakan hawa nafsu, bahkan dalam hal menyelesaikan persengketaan, mereka Allah menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang mulia, diturunkan kepada Nabi Muhammad penutup para rasul, kitab itu turun dari Allah seperti halnya Taurat yang diturunkan kepada Musa, hanya saja Al-Qur'an mempunyai nilai-nilai yang lebih sempurna karena Al-Qur'an berlaku abadi untuk sepanjang masa.

Kesombongannya orang-orang yang diberikan wahyu dalam bentuk alkitab adalah ketika mereka lebih memuliakan dan menghormati kitab yang mereka terima daripada Allah yang menurunkan kitab tersebut sehingga ketika kitab lanjutannya diturunkan mereka menolaknya untuk percaya dengan berbagai dalih dan dalih yang mereka karang karang sendiri.

AL-AMANAH

Menjalin Ukhuwah, Menggugah Etos Kerja

Vol. 719

425 66777



Main Office : Komp. Kapten Muslim Bussiness Point Blok E No. 17
Telp. (061) 425 66777 - Medan
Premium Office : Jl Brig. Katamso No. 1 Telp (061) 4511936 - Medan

Hukum Pekurban Tidak Melihat Langsung Pemotongan Hewan Kurban



Suatu hari, Deni berniat untuk berkurban via online yang penyalurannya dititipkan pada lembaga filantropi kepercayaannya, yaitu Dompot Dhuafa. Setelah selesai membayar kurban melalui kanal online, ia pun merasa senang dan tenang. Apalagi, ia pun mendapat informasi bahwa hewan kurban akan disembelih dan didistribusikan di wilayah pelosok Indonesia yang jarang mendapatkan hewan kurban.

Tak lama setelah itu, ia pun mulai berpikir. Bagaimana jika pekurban tidak melihat pemotongan hewan kurban? Apakah sebagai pekurban ia harus melihat langsung proses penyembelihan hewan kurban? Sedangkan jarak rumahnya dengan wilayah pendistribusian sangat jauh, bahkan bisa jadi berbeda pulau. Untuk itu, Deni pun bertanya pada Ustad Ahmad Fauzi Qasim. Beliau adalah salah satu Dewan Syariah dari Dompot Dhuafa yang bisa dijadikan tempat mendapat pengetahuan mengenai hal tersebut. Berikut ini adalah penjelasan dari beliau.

Jika melihat pada dasar hukumnya, menyaksikan penyembelihan hewan kurban bagi yang melaksanakannya adalah sunnah, bukan merupakan kewajiban. Hal ini juga sebagaimana pendapat para ulama (Lihat Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu, Wahbah Zuhaili: 3/625). Syaikh DR. Muhammad Al-Najdi dalam fatwanya yang menjelaskan, "Menyaksikan kurban adalah sunnah, dan saya tidak mengetahui seorang ulama pun mengatakan hal itu wajib.

Sedangkan hadits mengenai perintah Rasulullah SAW kepada Fatimah untuk menyaksikan penyembelihan sebagai berikut:

"Wahai Fatimah, bangkit dan saksikanlah penyembelihan kurbanmu, karena sesungguhnya Allah mengampunimu setiap dosa yang dilakukan dari awal tetesan darah kurban, dan katakanlah: " Sesungguhnya shalatu, ibadah (kurban) ku, hidupku dan matiku lillahi rabbil 'alamiin, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan oleh karena itu aku diperintahkan, dan aku termasuk orang yang paling

awal berserah diri" Hadist ini adalah riwayat Al-Hakim, Al-Baihaqi, dan Al-Ashbahani, merupakan hadits lemah (dhaif) sebagaimana dinyatakan Syaikh Al-Bani dalam bukunya Dhaif Al-Targhib wa al-Tarhib dan Silsilah Al-Ahadits al-Dhaifah. Oleh karena itu, boleh hukumnya seseorang tidak menyaksikan penyembelihan kurban misalnya dikarenakan dia menitipkan kepada orang lain atau lembaga sosial untuk disembelih di daerah lain karena masyarakatnya sangat memerlukan. Yang terpenting, kita bisa memastikan bahwa hewan kurban yang dititipkan pada lembaga tersebut dapat dipotong dan didistribusikan sesuai amanah pada yang membutuhkan. Waalahu'alam. Mengetahui penjelasan dari Ustad Dompot Dhuafa, Deni pun merasa lebih tenang. Ia mempercayakan hewan kurban yang dititipkan pada lembaga tersebut dapat dipotong dan didistribusikan sesuai amanah pada yang membutuhkan. Waalahu'alam. Mengetahui penjelasan dari Ustad Dompot Dhuafa, Deni pun merasa lebih tenang. Ia mempercayakan hewan kurban yang dititipkan pada lembaga tersebut dapat dipotong dan didistribusikan sesuai amanah pada yang membutuhkan. Waalahu'alam.

WUJUDKAN ASRAMA SEKOLAH BINTANG RABBANI

Penanaman akidah Islam sejak dini bisa diwujudkan dengan sistem pembelajaran asrama (boarding school) Sekolah Bintang Rabbani, desa Rumah Sumbul, Kec. STM Hulu.

Salurkan donasi anda melalui:
mandiri **106.001.094.9819**
BSI **300.300.3155**

An. Yayasan Dompot Dhuafa Republik
Tambahkan kode 972 diakhir nominal donasi

TARGET Rp 950.000.000

DOMPET DHUafa SUMUT
NMD : ID2020034196978

081262006967

www.ddwaspada.org

Huñanesia

KAKI REMUK TERLINDAS MINIBUS

BANTU ADIK FEBRI SEMBUH

Salurkan donasi anda melalui:
mandiri **106.001.094.9793**
BSI **300.300.3155**

An. Yayasan Dompot Dhuafa Republik
Tambahkan kode 972 diakhir nominal donasi

Informasi dan Konfirmasi
081262006967

www.donaskita.org

| DOMPET DHUafa WASPADA | | |
|---|------------|--------------------|
| "Setiap shadaqah yang kita salurkan di jalan Allah akan menjadi pelindung kita dari api neraka" | | |
| Salurkan Zakat, Infaq, dan Shadaqah Anda ke lembaga yang amanah, profesional, dan transparan | | |
| ZIS Terpublikasi s/d Vol. 718 | Rp. | 961.412.213 |
| 1928 YULIA SITI MAISAROH | 50.217 | |
| 1929 YULIADI MORA NASUTION | 150.000 | |
| 1930 YULIDARNA, SMHK | 2.900.000 | |
| 1931 YUMI LINDAWATI, DRG | 100.000 | |
| 1932 YUNI | 200.000 | |
| 1933 YUNUS AFIFUDDIN, S.HUT, M.SI | 400.000 | |
| 1934 YUT WURHANDAYANI | 150.000 | |
| 1935 ZUANDRI FARADIBA | 100.000 | |
| 1936 ZUFAR KHALIS | 50.082 | |
| 1937 ZULFAN FAHMI LUBIS | 2.000.000 | |
| 1938 ZULKIFLI IKHWAN HARAHAP | 200.000 | |
| 1939 ZULKIFLI LUBIS | 200.000 | |
| 1940 HAMBA ALLAH | 4.086.000 | |
| 1941 HAMBA ALLAH | 2.043.000 | |
| 1942 HAMBA ALLAH | 300.000 | |
| 1943 AAN SAFITRI | 289.000 | |
| 1944 ABDUL RAZAK PURBA | 750.000 | |
| 1945 ADRIAN HILMAN | 75.000 | |
| 1946 AGUSTRIONO | 50.000 | |
| 1947 ALM HJ YUSNIAR | 1.000.000 | |
| 1948 ALVI NAZRZA | 50.000 | |
| 1949 AMRYL Z. R | 2.600.000 | |
| 1950 ANDIKA | 100.000 | |
| 1951 ARIFF NURYAWAN, S.HUT, M.SI, PHD | 200.000 | |
| 1952 ARMANSYAH SE | 100.000 | |
| 1953 ASYAH NUR | 200.000 | |
| 1954 ATIKA RESTI FITRI | 100.000 | |
| 1955 Bedy RESTINA MUIS | 50.000 | |
| 1956 BILY ARYADI | 288.888 | |
| 1957 BRAM | 1.550.000 | |
| 1958 BUCHARI, ST, M.KES | 250.000 | |
| 1959 BUDI ISKANDAR | 50.000 | |
| 1960 CHOLINA TRISA SRG, S. KEP, M. KEP | 500.000 | |
| 1961 CNP (CITRA NURI PRODUCTION) | 4.105.000 | |
| 1962 DADI SANTARA JUZAR | 500.350 | |
| 1963 DEDDY HERIYANTO | 50.000 | |
| 1964 DIAH LESTARI NASUTION, SST., M.KEB | 50.000 | |
| 1965 DIAN SALAWATI | 102.000 | |
| 1966 DOLI MUHAMMAD JAFAR DALIMUNTHE, SE, M.SI | 500.000 | |
| 1967 DR. ABDILLAH ARIF NASUTION, SE, M.SI, AK. CA. QGIA | 200.000 | |
| 1968 DR. ARINDA SUSILOWATI, S.HUT., M.SI | 250.000 | |
| 1969 DR. ARLINDA SARI WAHYUNI, M.KES | 200.000 | |
| 1970 DR. CUT FATIMAH ZUHRA S SSI MSI | 100.000 | |
| 1971 DR. DEDI ARDINATA, M.KES | 150.000 | |
| 1972 DR. DELVIAN, SP,MP | 2.043.000 | |
| 1973 DR. DELVIAN, SP,MP | 350.000 | |
| 1974 DR. DELYUZAR M.KED(PA), SP,PA(K) | 100.000 | |
| Jumlah | Rp. | 29.832.537 |
| Total ZIS s/d Vol. 719 | Rp. | 991.244.750 |

Ket: Muzzakki umum via Cash dan Transfer Juni-Juli 2022

| REKENING ZAKAT - INFAQ - SEDEKAH - WAKAF | | | |
|--|---------------------------|---------------------------|---------------------------------|
| ZAKAT | an. Dompot Dhuafa | INFAQ/SEDEKAH | an. Dompot Dhuafa |
| BSI | 300.300.3144 | BSI | 300.300.3155 |
| Bank Mandiri | 106.0067006000 | Bank Mandiri | 106.0010949819 |
| BCA | 349.129.6681 | | |
| | | | |
| KEMANUSIAAN | an. Dompot Dhuafa | BCA | 349.129.6672 |
| WAKAF | an. Dompot Dhuafa | CIMB Niaga Syariah | 86.1111.00600 |
| WAKAF | an. Peduli Ummat Waspada | WAKAF | an. Peduli Ummat Waspada |
| Bank Sumut Syariah | 611.01.04.000024.0 | | |

*FORMAT KONFIRMASI DONASI
Anda setelah transfer, melalui SMS.
Ketik: Konfirmasi_Jenis_Donasi_Nama_Jumlah
Donasi_Jenis Bank. Contoh : Konfirmasi_Infaq_Manda_100.000_BNI_Syariah
Kirim ke 0812 6200 6967
www.ddwaspada.org